

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Class Action Research*. Seperti yang dikemukakan oleh Suhardjono (2008, hlm.58) Penelitian Tindakan kelas adalah Penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas, yang bertujuan untuk memecahkan masalah atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas tersebut.

Sedangkan menurut Kusumah (2010, hlm.9) Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri dengan caramerencanakan, melaksanakan, merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. Selanjutnya Arikunto (2010:4) menyatakan bahwa istilah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat disingkat dengan Penelitian Tindakan (PT) saja karena istilah “kelas” hanya menunjukkan sejumlah subjek yang menjadi sasaran untuk peningkatan.

Menurut Cohen dan Manion dalam Iskandar, dkk. (2015, hlm.4) menyatakan bahwa :

“Penelitian Tindakan adalah prosedur utama yang dirancang sesuai masalah nyata pada situasi saat ini. Hal ini berarti bahwa idealnya langkah demi langkah proses terus dipantau secara ekstra pada periode waktu tertentu dengan berbagai mekanisme (kuesioner, catatan harian, wawancara dan studi kasus) sehingga umpan balik berikutnya dapat diterjemahkan kedalam modifikasi, penyesuaian, perubahan terarah pendefinisian kembali sehingga dapat membawa manfaat terus menerus untuk proses yang sedang berlangsung dari pada untuk masa depan.”

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah penelitian tindakan yang dilakukan dikelas dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran disekolah.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Tilil 3, kecamatan Coblong, Kota Bandung.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian disekolah tersebut adalah berdasarkan

pertimbangan :

- a. Masih rendahnya partisipasi siswa SDN Tilil 3 khususnya kelas V dalam mengikuti pembelajaran penjas disekolah
- b. Berdasarkan hasil pengalaman mengajar penulis dilapangan dan ketika melakukan pengamatan awal pada sekolah tersebut, sehingga penulis mendapat gambaran tentang kondisi dan permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah 40 orang siswa kelas V SDN Tilil 3 Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan pada siswa SDN Tilil 3, Kecamatan Coblong, Kota Bandung yang berjumlah 40 orang. Siswa yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas V yang terdiri dari 18 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Pemilihan pada kelas V sebagai subjek penelitian dikarenakan banyaknya menemukan permasalahan pada saat pembelajaran Penjas khususnya mengenai tingkat partisipasi siswa yang rendah pada saat pembelajaran sepakbola mini.

D. Variabel Penelitian

Ada tiga variable pokok yang dilibatkan dalam PTK ini, yaitu:

- a. Variabel input : Siswa kelas V SDN Tilil 3 Kota Bandung

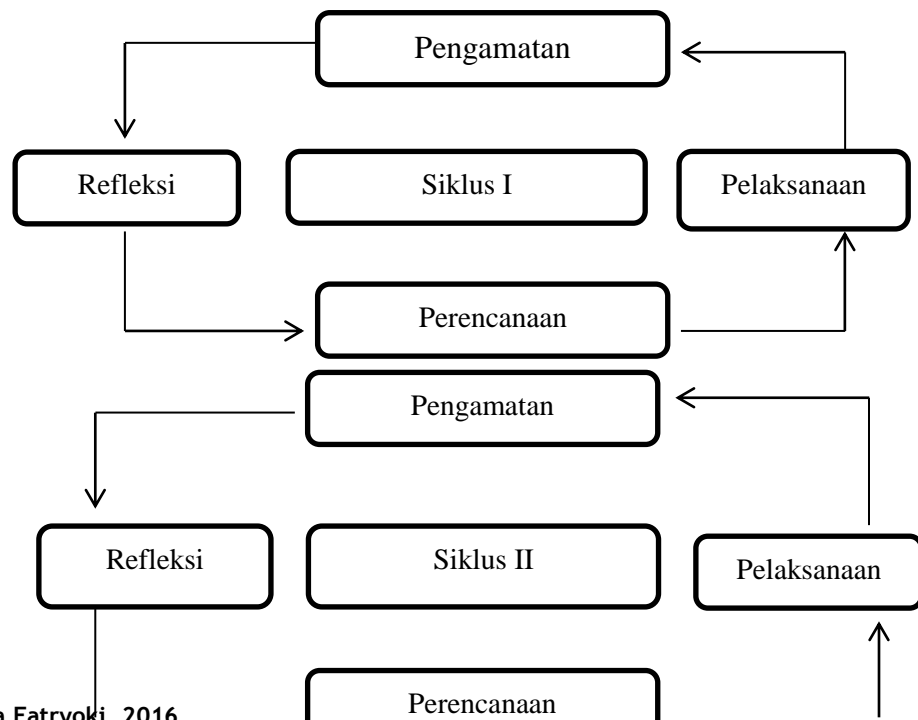
- b. Variabel proses : Model pembelajaran kooperatif tipe TGT
- c. Variabel Output : Pembelajaran permainan sepakbola mini

E. Prosedur Penelitian

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari beberapa siklus. Sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan dipecahkan. Seperti diungkapkan Hopkins dalam Arikunto (2010, hlm.17) bahwa “ada empat komponen pokok dalam penelitian tindakan, yang terdiri dari; perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi”. Dan selanjutnya Arikunto (2010, hlm.20) mengemukakan konsep pokok PTK yang terdiri dari empat komponen pokok yang menunjukkan langkah-langkah sebagai berikut;

1. Perencanaan (planning)
2. Tindakan (acting)
3. Pengamatan (observing) dan
4. Refleksi (reflecting)

Adapun dibawah ini adalah gambar siklus pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut :



→

(Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas)

Model desain penelitian menurut Arikunto (2010: 17)

Di setiap akhir pada siklus penelitian yaitu refleksi yang merupakan evaluasi, dijadikan bahan pertimbangan untuk perencanaan tindakan siklus selanjutnya. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berbentuk siklus, setiap siklus dilakukan 1-2 pertemuan dimana setiap pertemuan menggunakan 2 jam mata pelajaran secara lebih rinci penelitian tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang penting dilakukan dalam kegiatan penelitian, sebagai langkah awal sebelum program aksi atau pelaksanaan dilaksanakan. Perencanaan ini menjadi sangat penting sifatnya karena akan menjadi bagian awal dalam pelaksanaan aksi yang dimaksudkan untuk melakukan perubahan yang diharapkan. Di dalam penelitian ini perencanaan program tindakan terdiri dari beberapa siklus yang didalamnya terdapat tindakan-tindakan berupa proses pembelajaran yang difokuskan pada penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT sebagai upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan jasmani. Perencanaan tersebut meliputi kegiatan sebagai berikut :

- a. Sebelum mengadakan penelitian, penulis mengadakan observasi awal untuk memperoleh gambaran dan data pendahuluan mengenai masalah yang terjadi di sekolah, dimaksudkan untuk mendapatkan informasi dan mencatat masalah dan kendala yang terjadi pada saat proses pembelajaran
- b. Penulis berdiskusi dengan observer membicarakan permasalahan yang ditemukan serta dirasakan ketika kegiatan pembelajaran.
- c. Setelah tercapai kesepakatan antara penulis dan observer, penulis menyusun persiapan mengajar dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa ketika mengikuti pembelajaran permainan sepak bola mini.

- d. Penulis menyiapkan instrumen pengumpulan data untuk digunakan dalam tahap pelaksanaan tindakan. Berupa catatan lapangan, lembar observasi, siswa dan guru serta alat elektronik (camera) untuk mendokumentasikan fakta dan data-dat penting yang diambil selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan Tindakan

Dalam proses pelaksanaan tindakan ini, penulis berperan sebagai aktor (guru) yang terjun langsung untuk melaksanakan proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui penerapan pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sepak bola mini. Adapun pelaksanaan tindakan dalam proses pembelajaran yang peneliti lakukan yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TGT yang meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

1. Kegiatan Awal
 - a. Menyiapkan alat-alat pembelajaran
 - b. Guru dan siswa berdoa bersama untuk memulai pembelajaran
 - c. Guru meminta siswa untuk melakukan pemanasan sesuai arahnya.
 - d. Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakn siswa .
Pada kegiatan ini peneliti menerapkan berbagai bentuk permainan sepakbola mini yang telah dimodifikasi dan sistem pengajaranya sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe TGT yang disesuaikan untuk peningkatan partisipasi siswa.

2. Kegiatan Inti

Peneliti sebagai guru penjas melaksanakan kegiatan pembelajaran penjas sesuai dengan skenario atau rencana pembelajaran yang telah dibuat. Mitra peneliti yang berperan sebagai observer dilapangan melakukan pengamatan terhadap partisipasi siswa yang belajar sebagai informasi atau data bagi peneliti. Proses pengamatan harus didasari dengan sadar, kritis, sistematis dan objektif.

3. Kegiatan Akhir

- a. Setelah pembelajaran berakhir, peneliti mencatat segala bentuk kegiatan, kejadian dilapangan dan kendala-kendala yang muncul selama prose pembelajaran berlangsung kedalam lembar observasi yang telah disiapkan.
- b. Guru mencari tempat yang strategis untuk proses evaluasi dan mempersilahkan siswa untuk duduk sembari mendengarkan penjelasan dari guru tentang materi yang sudah dilaksanakan, melakukan evaluasi kemudian menyampaikan tindak lanjut kegiatan belajar yang akan dilaksanakan di pertemuan berikutnya.

4. Observasi

Observasi adalah merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan. (Afrilianto 2014: 46). Kegiatan observasi dalam penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran. Untuk mempermudah pelaksanaan observasi, penulis dibantu oleh observer (guru mata pelajaran pendidikan jasmani) dan rekan. Objek yang diamati dan menjadi fokus pada partisipasi siswa selama pembelajaran permainan sepak bola mini dilaksanakan, baik berupa perubahan yang bersifat individu maupun kelompok. Adapun langkah-langkah penulis untuk mengumpulkan data dan teknik observasi yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan penulis , observer berada dengan objek yang diteliti.
- b. Observasi tidak langsung, observasi melakukan pengamatan tidak pada saat berlangsungnya suatu kegiatan yang sedang diteliti, berupa dokumentasi dan catatan lapangan.
- c. Pengamatan dalam sikap yang berhubungan dengan perubahan yang terjadi pada diri siswa yang berisi tentang peningkatan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sepak bola mini.

5. Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap kegiatan untuk menganalisis, melakukan interpretasi dan penjelasan terhadap semua informasi yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan. Informasi yang berhasil didokumentasikan, kemudian dianalisis dan dibandingkan dengan data awal. Hasil informasi atau data yang sudah dianalisis kemudian melalui proses refleksi akan ditarik kesimpulan. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi ini dijadikan sumber bagi tindakan selanjutnya yaitu dalam rangka memperbaiki, menyempurnakan atau meninggalkan kebiasaan yang kurang baik dalam pelaksanaan tindakan.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada saat refleksi adalah sebagai berikut :

1. Analisis, sintesis dan interpretasi terhadap semua data atau informasi yang diperoleh dalam pelaksanaan tindakan yaitu menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dalam kegiatan permainan sepak bola mini.
2. Melakukan evaluasi terhadap keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan (peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran permainan sepak bola mini)
3. Apabila hasil refleksi menunjukkan belum ada peningkatan yang optimal maka perlu dibuat perencanaan siklus 2 sampai siklus berikutnya sebagai tindak lanjut untuk mencapai tujuan penelitian dengan langkah-langkahnya seperti pada siklus I.

Dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran ini peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari pra siklus, siklus 1, dan siklus 2. Setiap siklus yang masing-masing melalui empat tahap, yaitu: tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, observasi, dan tahap refleksi.

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus 1 dan siklus 2 di SDN Tilil 3 berturut-turut pada bulan Maret dan April Tahun Pelajaran

2015/2016 sesuai dengan jadwal pelajaran di sekolah. Peneliti menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) pada setiap siklus yang berisi tujuan perbaikan pembelajaran secara jelas dan penguraian strategi perbaikan pembelajaran pada komponen kegiatan pembelajaran di tahap kegiatan inti dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe TGT (Team Games Tournament).

Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya diuraikan pada tabel 3.1 sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan :

Kegiatan yang akan dilakukan pada tahap perencanaan adalah:

1. Mengadakan pertemuan, guru pelaksana tindakan dan guru pengamat berdiskusi tentang persiapan penelitian.
2. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa.
3. Menyiapkan rencana pembelajaran yang telah disusun pada persiapan penelitian.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tabel 3.1
Fase Pelaksanaan siklus I

Fase	Tindakan Peneliti
Fase I Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran permainan sepakbola mini dan memotivasi siswa
Fase II Menyampaikan informasi	Menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat peragaan praktek tentang permainan sepakbola mini.

Fase III Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar	Menjelaskan kepada siswa bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membentuk setiap kelompok belajar agar melakukan transisi secara efisien setiap kelompok terdiri dari 4-6 orang siswa.
Fase IV Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Membimbing kelompok belajar melakukan tugas-tugas mereka yaitu : melakukan pembelajaran passing control, dribling and move kedalam satu permainan.
Fase V Turnamen	Melakukan turnamen antar kelompok melalui III permainan yang telah mereka pelajari.
Fase VI Evaluasi	Mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang dipelajari .
Fase VII Memberikan penghargaan	Memberikan hadiah berupa pujian kepadapemenang tanpa mendiskriminasi yang kalah.

c. Observasi

Melakukan Observasi terhadap tiap-tiap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan menggunakan format observasi.

d. Refleksi

1. Melakukan evaluasi tindakan I yang telah dilakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap kegiatan tindakan
2. Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan.
3. Memperkirakan implikasi dari tindakan yang telah direncanakan
4. Menjawab penyebab kondisi yang telah terjadi selama pelaksanaan tindakan.

5. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi , untuk digunakan pada siklus berikutnya

2. Siklus II

a. Perencanaan

1. Mengidentifikasi masalah dan menetapkan alternative pemecahan masalah
2. Pengembangan program tindakan II.

b. Tindakan

Pelaksanaan program tindakan II.

c. Observasi

Pengumpulan data tindakan II.

d. Refleksi

Melakukan evaluasi tindakan II.

F. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi pada setiap tindakan dalam proses pembelajaran penjas. Proses pengumpulan data dibantu pula guru penjas sebagai rekan peneliti.

Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari hasil observasi selama pelaksanaan tindakan meliputi aktivitas yang dilakukan oleh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan tindakan. Berdasarkan itu pula maka data penelitian data diklasifikasikan menjadi dua jenis sumber data yang berasal dari :

- a. Siswa : melalui perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh aktivitasnya dalam melaksanakan kegiatan belajar penjas yaitu meningkatnya partisipasi siswa pada saat materi pembelajaran permainan sepak bola mini.
- b. Guru : catatan jumlahnya data peneliti dari setiap perubahan siklus pada setiap observasi dan refleksi dari setiap kegiatan.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan pengumpulan data atau informasi agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah (Arikunto, 2013: 134).

Adapun instrumen yang digunakan penulis selama penelitian berlangsung adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT) sebagai fokus utama dalam penelitian.
- b. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur partisipasi siswa yaitu menggunakan angket, merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data secara empiris di lapangan adalah dengan menyebarkan angket yang memuat kuesioner untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa pada sampel penelitian. Adapun aspek-aspek yang dijangkau lewat angket partisipasi yaitu pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi.
- c. Berdasarkan definisi konseptual dari variabel partisipasi disusunlah bentuk kisi-kisi yang dijabarkan dalam sejumlah pernyataan yang disebut angket penelitian. Alternatif jawaban yang disediakan pada angket partisipasi terdiri dari 4 (empat) alternatif, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju). Skala alternatif jawaban tersebut merupakan skala sikap, dengan merujuk pada konsep pengukuran sikap yang dikembangkan Likert (1984) dalam Nazir M. (2005, hlm.28)
- d. Pedoman observasi yang berbentuk format yang telah dibuat untuk pengumpulan data berbagai informasi dalam upaya meningkatkan partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran permainan sepak bola mini melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Team Game Tournament (TGT). Adapun format observasi dan yang digunakan dalam penelitian ini adalah merujuk pada mengukur tingkat

partisipasi olahraga siswa sekolah dasar dalam pendidikan jasmani yang dikembangkan oleh Cohen dan Uphof dalam Siti Irene (2011, hlm.63) dan Sudjana dalam Mustajab & Fatmaryanti (2013, hlm.2) seperti dibawah ini :

Tabel 3.2
Format Lembar Observasi Partisipasi Siswa

No	Indikator	Sub Indikator	No Pertanyaan	Kriteria			
				SS	S	TS	STS
1.	Pengambilan Manfaat	1.Reaksi	1. Siswa datang tepat waktu 2. Siswa berbaris dengan rapi sebelum guru datang 3. Siswa tidak mempersiapkan peralatan kesiapan belajar penjas 4. Respon yang kurang saat pelajaran				

			akan dimulai				
		2. Kontribusi	<p>1. Siswa mengajukan pertanyaan</p> <p>2. Siswa dapat memberikan masukan dengan baik</p> <p>3. Siswa tidak serius saat guru menerangkan</p> <p>4. Siswa acuh saat guru menerangkan</p>				
2.	Pelaksanaan	1. Pelaksanaan pembelajaran	<p>1. Siswa serius dalam mengikuti pembelajaran</p> <p>2. Antusias saat proses pembelajaran</p> <p>3. Siswa acuh terhadap kelompok</p> <p>4. Lambat dalam mengatasi sesuatu</p>				
		2. Koordinasi	<p>1. Mampu bekerja sama dengan baik dalam tim</p> <p>2. Dapat mengambil keputusan dengan baik</p> <p>3. Tidak mau menerima masukan</p>				

			teman 4. Tidak mampu melakukan tugas kelompok dengan baik				
3.	Pemahaman	1.Kualitas	1. Dapat melakukan tugas gerak dengan baik 2. Dapat menghargai teman 3. Bersikap individualistis 4. Kurang bisa bersosialisai				
		2. Kuantitas	1. Melakukan sedikit kesalahan saat tampil 2. Dapat membuat tim juara 3. Kacau saat pelaksanaan 4. Penampilan kurang memuaskan tim				
4.	Evaluasi	1.Masukan dan saran	1. Dapat memberikan masukan serta mengevaluasi untuk perkembangan tim selanjutnya 2. Mempunyai gagasan untuk kemajuan tim				

			selanjutnya				
			3. Acuh tak acuh terhadap tim untuk ke depannya				
			4. Saling menyalahkan antar teman satu tim				

- e. Menyiapkan peralatan yang tujuannya untuk mendokumentasikan data ketika peneliti sedang melaksanakan penelitian dilapangan.
- f. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban tersebut dapat diberi skor dapat diberi skor untuk perntaan positif (+) maka pemberian skor berlaku SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif (-) maka pemberian skor berlaku SS=1, S=2, TS=3, dan STS=4.
- g. Membuat catatan harian atau lapangan, yaitu salah satu alat untuk mengumpulkan data dimana peneliti mencatat segala aspek dalam proses pembelajaran baik diawal maupun diakhir.

G. Proses Pengembangan Instrumen

1. Pengujian Validitas

Instrumen yang valid menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya dapat diukur.

Menurut Sugiyono (2012, hlm.122) menyebutkan bahwa “pada dasarnya terdapat dua instrumen, yaitu instrumen yang berbentuk tes untuk mengukur prestasi belajar dan instrumen non tes yang digunakan untuk mengukur sikap cukup memenuhi validitas konstruksi. Dalam hal ini Sutrisno Hadi (Sugiyono, 2012, hlm.123) menyatakan bahwa “bila bangunan teorinya sudah benar, maka hasil pengukuran dengan alat ukur yang berbasis pada teori itu sudah dipandang sebagai hasil yang valid.”

Peneliti menggunakan alat ukur berupa angket yang dibuat oleh peneliti dan disesuaikan dengan definisi konseptual dari partisipasi yang dikembangkan oleh Cohen dan Uphof dalam Siti Irene (2011, hlm.63) dan dikolaborasikan dengan definisi yang dikembangkan oleh dan Sudjana dalam Mustajab & Fatmaryanti (2013, hlm.2), dengan penggunaan bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami serta tidak menyebabkan kekeliruan arti kata. Maka atas dasar pernyataan yang dikatakan oleh Sutrisno Hadi tersebut angket partisipasi sudah dapat dikatakannya valid. Namun untuk lebih baiknya peneliti tetap melakukan uji coba validitas dan realibilitas instrumen tersebut dengan pengujian empat faktor partisipasi yaitu Inisiatif, Organisasi, Kontribusi dan Evaluasi.

Pemilihan uji validitas dengan menggunakan uji koefisien korelasi product moment karena akan menghasilkan koefisien korelasi yang hasilnya dapat untuk menentukan instrumen tersebut valid atau tidak. Data dinyatakan valid jika $r_{tabel} > r_{hitung}$. Lalu uji korelasi juga dapat digunakan untuk menguji validitas masing-masing item pernyataannya, agar mendapat keterangan apakah pernyataan tersebut dapat digunakan atau tidak dapat digunakan Untuk menentukan r_{hitung} dapat ditentukan menggunakan rumus seperti pada gambar 3.2 di bawah ini.

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(n(\sum x^2) - (\sum x)^2)\}\{(n(\sum y^2) - (\sum y)^2)\}}}$$

Gambar 3.2

Rumus r hitung

Selanjutnya, nilai r_{hitung} dibandingkan dengan r_{tabel} atau nilai product moment yaitu $(n-2) = 36$ untuk taraf kesalahan 5% yaitu sebesar 0,329, r_{tabel} didapat dari jumlah n yang di akumulasikan ke dalam tabel *product moment* (Abduljabar, 2010, hlm.162).

Didalam angket uji coba terdapat 28 pernyataan yang didalamnya menyangkut kedalam empat faktor yaitu Pengambilan Keputusan, Pelaksanaan, Kontribusi dan Evaluasi. Terdapat dua jenis pernyataan yaitu positif (+) dan negatif (-). Pernyataan positif berjumlah 14 soal dan pernyataan negatif berjumlah 14 soal. Setelah diuji cobakan kepada 38 siswa-siswi kelas V SDN Tilil 4 maka diperoleh hasil seperti pada tabel 3.3 dibawah ini.

Tabel 3.3
Hasil Perhitungan Pengujian Validitas

No Soal	r hitung	r tabel	Keputusan
1	0,45	0,329	Valid
2	0,5	0,329	Valid
3	0,6	0,329	Valid
4	0,5	0,329	Valid
5	0,8	0,329	Valid
6	0,5	0,329	Valid
7	0,3	0,329	Tidak Valid
8	0,6	0,329	Valid
9	0,6	0,329	Valid
10	0,8	0,329	Valid
11	0,6	0,329	Valid
12	0,4	0,329	Valid
13	0,3	0,329	Tidak Valid
14	0,5	0,329	Valid
15	0,4	0,329	Valid
16	0,6	0,329	Valid
17	0,5	0,329	Valid

18	0,5	0,329	Valid
19	0,1	0,329	Tidak Valid
20	0,3	0,329	Tidak Valid
21	0,4	0,329	Valid
22	0,6	0,329	Valid
23	0,6	0,329	Valid
24	0,5	0,329	Valid
25	0,4	0,329	Valid
26	0,4	0,329	Valid
27	0,5	0,329	Valid
28	0,6	0,329	Valid

Berdasarkan pada tabel 3.3 dengan dihitung menggunakan rumus korelasi Pearson Product Moment yang diaplikasikan kedalam Microsoft Excel didapat dari 28 soal yang diuji cobakan kepada 38 siswa kelas V SDN Tilil 4 bahwa 24 soal dinyatakan valid dan 4 soal lainnya dinyatakan tidak valid, dengan demikian, 24 soal yang valid dapat digunakan kedalam angket peningkatan partisipasi siswa selanjutnya.

2. Pengujian Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan cara test-retest, equivalent, dan gabungan keduanya. Sedangkan secara internal pengujian dapat dilakukan dengan teknik tertentu. Menurut Abduljabar (2010, hlm.55) menjelaskan bahwa pengujian reliabilitas dengan internal consistency dilakukan dengan cara mencobakan instrumen sekali saja, kemudian yang diperoleh dianalisis dengan teknik tertentu.

Peneliti akan menggunakan pengujian reliabilitas secara internal dengan menggunakan tehnik belah dua dari Spearmen Brown (Split Half) dengan rumus tertera pada gambar 3.3. Untuk keperluan itu maka butir-butir instrumen dibelah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrumen ganjil dan kelompok instrumen genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok tersebut disusun masing-masing.

$$r_i = \frac{2rb}{1+rb}$$

Gambar 3.3

Rumus Spearmen Brown

Keterangan dari simbol-simbol yang terdapat pada rumus tersebut yaitu r_i adalah reliabilitas seluruh instrumen; dan rb adalah korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

Peneliti memilih pengujian reliabilitas secara internal dengan menggunakan tehnik belah dua dari Spearman Brown (*Split Half*) dengan rumus seperti yang tertera diatas karena pengujian ini dilakukan dengan cara mengujikan instrumen sekali saja kemudian dianalisis dengan membelah dua bagian. Artinya membagi kelompok pernyataan yang bernomor ganjil dan genap. Lalu jumlah dari masing-masing kelompok tersebut dikorelasikan kembali menggunakan rumus korelasi *product moment*, sehingga diperoleh koefisien korelasi dan dimasukkan kedalam rumus Spearmen Brown.

Pengujian dengan tehnik ini sangat efektif, dapat menghemat jumlah kertas untuk uji coba, sehingga pengujian ini terlihat praktis dan memenuhi syarat dan dilakukan dengan baik. Pendapat Arikunto (2013, hlm.89), kuesioner digunakan ukuran kemantapan alpha yang diinterpretasikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4

Indeks Reliabilitas

No	Indeks Reliabilitas	Kriteria
----	---------------------	----------

1	Antara 0,800 – 1,000	Sangat Reliabel
2	Antara 0,600 – 0,800	Reliabel
3	Antara 0,400 – 0,400	Cukup Reliabel
4	Antara 0,200 – 0,400	Agak Reliabel
5	Antara 0,000 – 0,200	Kurang Reliabel

Setelah diadakan uji reliabilitasnya menyatakan bahwa instrumen reliabel, dengan indeks reliabilitas 0,910 memenuhi kriteria instrumen yang sangat reliabel.

H. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Prosedur Pengolahan Data

Setelah diperoleh dari hasil tes dan pengukuran, maka langkah selanjutnya adalah mengolahnya dan menganalisis data hasil observasi. Sugiyono (2007, hlm.165) berpendapat bahwa “Analisis data kuantitatif adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data dari variabel yang diteliti, dan melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah”.

Untuk menganalisis data kuantitatif hasil observasi, maka data yang telah dikumpulkan diolah dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menghitung jumlah jawaban angket partisipasi siswa
2. Memasukan data kedalam rumus statistik, yaitu mean (rata-rata skor)

dengan rumus :

$$\text{Skor} = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

f = Frekuensi Jumlah

n = Jumlah opsi jawaban maksimal secara keseluruhan

Langkah Penghitungan :

1. Menghitung angket partisipasi siswa
2. Kemudian hasil dari penghitungan menggunakan rumus diatas dimasukan dan di kategorikan ke dalam rentang persentase pada tabel 3.5 di bawah ini:

Tabel 3.5

Kriteria Penilaian Menurut Sugiyono (2007, hlm 166)

Persentase	Kategori
75 – 100%	Sangat Baik
50 – 74 %	Baik
25 – 49 %	Cukup
< 25 %	Kurang

Secara umum kegiatan pengolahan data dan analisis data dalam proses penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan format hasil observasi dari setiap kegiatan pembelajaran pada setiap siklus penelitian yang sudah dilaksanakan.
- b. Membandingkan tingkat partisipasi siswa dalam setiap kegiatan pada setiap siklusnya.
- c. Menganalisa perubahan tingkat partisipasi siswa dari seluruh format observasi dan catatan guru setelah dua kali siklus pembelajaran dilaksanakan.

2. Analisis Data

- a. Pengolahan dan Kategori Data

Data mentah yang terkumpul dari hasil observasi dikelompokkan menjadi unit-unit yang ada, lalu diterapkan kategorisasi. Dalam pengolahan data ini, dilihat tingkat partisipasi siswa pada setiap siklusnya.

b. Validitas atau Teknik Keabsahan Data

Validasi adalah teknik keabsahan data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2012, hlm.121) sebagai berikut:

“Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid itu berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.”

Tahap validasi melalui empat tahapan yang terdiri dari :

1. *Triangulasi* maksudnya adalah rumusan hipotesa tersebut divalidasi berdasarkan tiga sudut pandang mengakses data yang relevan dengan situasi proses pembelajaran . Ketiga sudut pandang tersebut adalah :
 - a. Peneliti sebagai observer yang memperoleh informasi berkaitan dengan keseluruhan aspek yang diamati dari setiap pelaksanaan skenario tindakan pembelajaran penjas.
 - b. Siswa mengakses reaksi terhadap apa saja dan bagaimana proses pembelajaran yang disajikan oleh guru penjas ?
 - c. Guru kelas sebagai mitra peneliti yang memberikan masukan intropeksi diri terhadap pembelajaran yang sedang dan sudah dilaksanakan
2. *Member check* yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dan keabsahan data penelitian dengan cara melakukan diskusi antara peneliti dan mitra peneliti pada setiap akhir tindakan pembelajaran. Tahap ini merupakan refleksi untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian tindakandengan tujuan yang harus dicapai pada setiap siklus penelitian.

3. *Audit Trail* yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada bukti-bukti temuan yang telah diperiksa dan mencek kesalahan pada sumber data hasil member check.
4. *Expert opinion* adalah pengecekan terakhir terhadap keabsahan temuan penelitian dengan para pembimbing penelitian ini. Yaitu suatu kegiatan pertemuan antara peneliti dengan pembimbing untuk mengadakan pengecekan terakhir dalam temuan penelitian agar didapat keabsahan penelitian.